

**PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA
DALAM MENGEMBANGKAN MUTU PEMBELAJARAN
DI MI NURUL HIDAYAH JREBENG DUKUN GRESIK**

SKRIPSI

JAMALATUL MUNA

D07216019



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Jamalatul Muna
NIM : D07216019
Jurusan : Pendidikan Dasar
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik” adalah benar-benar hasil karya sendiri bukan merupakan plagiat atau karya tulis orang lain, kecuali pada bagian yang dirujuk sumber-sumbernya.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi saya hasil jiplakan, maka saya menerima segala sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 21 Maret 2023
Yang membuat pernyataan



Jamalatul Muna
D07216019

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Jamalatul Muna

NIM : D07216019

Judul : **PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA DALAM
MENGEMBANGKAN MUTU PEMBELAJARAN DI MI
NURUL HIDAYAH DUKUN GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk disajikan :

Pembimbing I



Dr. Naqfir, M.Pd.I

NIP : 196807221996031002

Surabaya, 28 Maret 2023

Pembimbing II



Sulthon Mas'ud, S.Ag., M.Pd.I

NIP : 197309102007011017

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Jamalatul Muna ini dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi,

Surabaya, 05 Juli 2023

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Prof. Dr. H. Muhammad Thohir, S.Ag, M.Pd

NIP. 197407251998031001

Penguji I

Dr. H. Munavir, M.Ag

NIP. 196508011992031005

Penguji II

Dr. Sihabuddin, M.Pd.I, M.Pd

NIP. 197702202005011003

Penguji III

Dr. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Penguji IV

Sulthon Mas'ud, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 197309102007011017



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

**KEMENTERIANAGAMA
UNIVERSITASISLAMNEGERISUNANAMPELSURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : Jamalatul Muna
NIM : D07216019
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
E-mail address : jamalatulmuna@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain(.....)

Yang berjudul:

**Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran di MI
Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (data base), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara full text untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 10 Juli 2023

Penulis

(Jamalatul Muna)

ABSTRAK

Jamalatul Muna, 2023. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Pembimbing I **Dr. Nadlir, M.Pd.I**, Pembimbing II **Sulthon Mas'ud S.Ag, M.Pd.I**.

Kata Kunci : Pengelolaan, Sarana dan Prasarana, Mutu Pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan karena sarana dan prasarana merupakan komponen penting dalam keberlangsungan kegiatan proses belajar mengajar di madrasah terutama dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Untuk itu perlu dilakukan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik. Hal ini juga dilakukan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik sebagai salah satu usaha dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.

Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik dan untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan menyajikan data-data deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, waka sarana dan prasarana dan guru MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

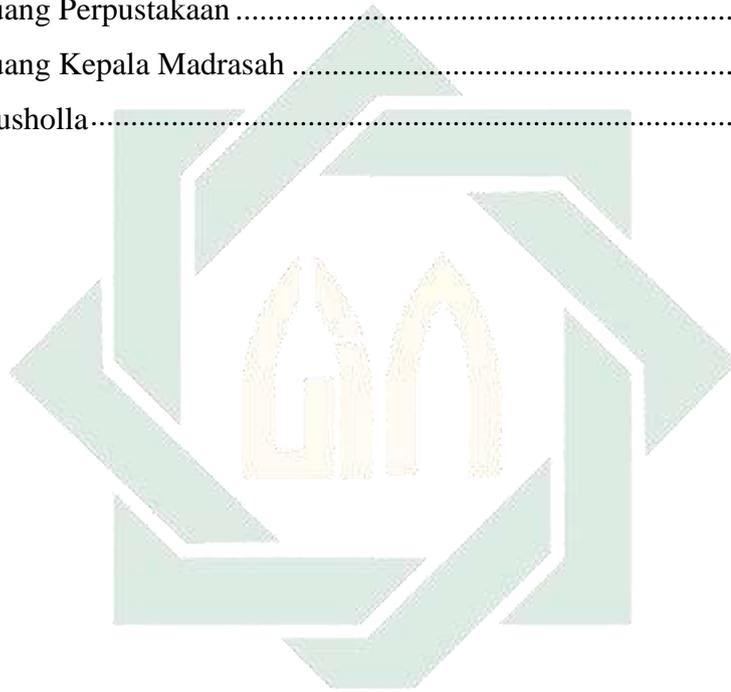
Hasil penelitian kondisi sarana dan prasarana yang mengacu pada Pasal 25 Peraturan Mendikbudristek Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 di MI Nurul Hidayah cukup baik. Pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran dilakukan dengan cara perencanaan, pengadaan, pemeliharaan dan penghapusan.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUT	
HALAMAN JUDUL	
MOTTO	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iiiv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Ruang Lingkup Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	9
A. Kajian Teori.....	9
B. Kajian Penelitian yang Relevan.....	18
C. Kerangka Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN.....	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	22
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	22
E. Keabsahan Data	24
F. Teknik Analisis Data	24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Gedung MI Nurul Hidayah	26
Gambar 4.2 Ruang Kelas 1	2727
Gambar 4.3 Ruang Kelas 5	2727
Gambar 4.4 Ruang Perpustakaan	28
Gambar 4.5 Ruang Kepala Madrasah	288
Gambar 4.6 Musholla.....	29



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Madrasah merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk melayani masyarakat umum, terutama pelayanan kepada siswa yang memerlukan pendidikan. Pendidikan merupakan upaya untuk membantu manusia untuk mengembangkan dan mencapai potensi penuh mereka melalui proses pembelajaran.¹

Pendidikan formal di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenjang tingkat. Meskipun lembaga pendidikan formal di Indonesia memiliki jenjang tingkatan yang berbeda, akan tetapi lembaga tersebut bertujuan memberikan pengembangan pengetahuan, minat bakat, kepribadian, sikap, spiritual, kreativitas, penalaran dan kecerdasan seseorang.² Hal ini sesuai dengan pernyataan Soedijarto, bahwa sistem pendidikan bangsa yang bermutu dapat dilihat dari peran mencerdaskan bangsa yang akan mencetak generasi yang mempunyai karakter baik, kecerdasan, berbudi pekerti baik, berakhlakul karimah, bermoral serta berkarakter-sifat baik lain yang diinginkan. Oleh sebab itu, pendidikan perlu merancang sistem yang baik agar dapat mewujudkan dan menciptakan suasana dalam pembelajaran yang menyenangkan, nyaman, dapat merangsang, memberikan stimulus dan menantang

¹ Yanti Novrida, "Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan", Skripsi, Uin Sumatera Utara, 2019, 1.

² Katarina Waris Astuti, "Hubungan Presepsi Siswa Terhadap Profesionalisme Guru, Motivasi Belajar Siswa dan Rasa Percara Diri Siswa Dengan Partisipasi Aktif Siswa di Kelas", Skripsi, Universitas Sanata Dharm Yogyakarta, 2019, 2.

siswa untuk tumbuh secara pribadi dan kritis sesuai dengan minat dan kapasitas mereka agar mutu pembelajaran dapat meningkat.³

Komponen dan substansi kurikulum yang sesuai, proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran, profesionalisme guru, sarana dan prasarana madrasah, serta buku atau modul pembelajaran merupakan beberapa faktor yang berdampak pada kualitas pembelajaran. Masing-masing merupakan faktor yang mempengaruhi seberapa baik pembelajaran dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas belajar dan mengembangkan kualitas pembelajaran. Hal tersebut akan saling berkesinambungan.⁴

Diantara unsur mutu pendidikan sebagaimana yang disebutkan diatas, salah satunya ialah adanya program untuk merawat, memperbaiki dan mendayagunakan sarana dan prasarana agar berperan secara optimal dalam jalannya proses pengajaran dan pembelajaran. Dalam rangka melaksanakan proses pendidikan secara efektif, efisien dan optimal, diberikan pelayanan professional dibidang pengelolaan sarana dan prasarana. Infrastruktur yang terolah sekaligus terawat dengan baik akan menjamin keberhasilan proses pendidikan. Perencanaan, penataan, penyimpanan, pemeliharaan dan penghapusan merupakan semua bagian dari pengelolaan sarana dan prasarana.

Ketersediaan fasilitas di madrasah merupakan salah satu komponen berpengaruh terhadap keefisienan dan kelancaran pembelajaran. Hal tersebut dapat diartikan bahwa manajemen pengelolaan perlengkapan madrasah sebagai proses

³ Alex Aldha Yudi, "Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP)", *Jurnal Cerdas Sifa*, Edisi No.1, (Agustus 2012), 2.

⁴ Ibid.

kerjasama oleh semua warga madrasah yang secara efektif, efisien dan juga optimal.⁵

Agar proses belajar mengajar madrasah berjalan lancar, manajemen infrastruktur dan fasilitas sangat penting. Madrasah bertanggung jawab untuk mengelola sarana dan prasarana, khususnya kepala madrasah dan kepala bidang sarana dan prasarana yang secara langsung bertanggung jawab dan mengawasi sarana dan prasarana.⁶

Keadaan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia berdampak signifikan terhadap kegiatan belajar mengajar. Jika madrasah dilengkapi dengan infrastruktur pendidikan yang layak dan memadai, maka guru dapat menggunakannya untuk memfasilitasi proses belajar mengajar yang akan bermanfaat bagi murid-murid madrasah. Apabila madrasah menginginkan layanan pendidikan yang berkualitas tinggi, maka tidak dapat mengabaikan sarana dan prasarana madrasah.⁷

Proses belajar mengajar di madrasah diharapkan dapat terlaksanakan dalam suasana yang nyaman karena manajemen sarana yang baik. Dengan akses ke sumber daya pengajaran dan pembelajaran yang memadai secara kuantitatif dan kualitatif, berkaitan dengan kebutuhan dan mampu digunakan semaksimal mungkin untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran.⁸

⁵ Rona Fadhilah Istikharoh, "Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Di MTsN 1 Bandar Lampung", Skripsi, Uin Raden Intan Lampung, 2019, 3.

⁶ Kerida Leksana, "Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMP Pelita Harapan", Skripsi, Uin Syarif Hidayatullah Jakarta, 2011, 2.

⁷ M. In'awul Wafi, "Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA N 11 Semarang", Skripsi, Uin Wali Songo Semarang, 2016, 3.

⁸ Miftakhul Jannah, "Optimalisasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di SMP Nasima Semarang", Skripsi, IAIN Walisongo Semarang, 2010, 14.

Namun, terdapat banyak permasalahan pada sarana dan prasarana pendidikan di masing-masing madrasah, antara lain infrastruktur yang belum memadai, belum terepenuhi dalam pengelolaan, pemeliharaan, pengadaan dan inventarisasinya yang seringkali menjadi tantangan terutama bagi setiap madrasah. Mengingat kurangnya spesialis khusus dan ahli yang bertugas mengelola infrastruktur di madrasah. Menurut Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008, “MI/SD minimal harus memiliki 18 sarana prasarana yang beroperasi penuh, seperti ruang kelas, perpustakaan, lab fisikan, lab kimia, lab komputer, lab bahasa, ruang pimpinan, ruang guru, ruang administrasi, ruang konseling, ruang uks, ruang organisasi, gudang, area sirkulasi (wc), gudang, area sirkulasi, dan area bermain”.⁹

Fasilitas atau alat yang diperlukan harus tersedia untuk memfasilitasi kegiatan belajar mengajar dalam rangka untuk mengembangkan kualitas pembelajaran yang optimal. Sarana dan prasarana yang telah diselenggarakan harus digunakan melalui prosedur yang optimal dan maksimal agar dapat berkontribusi secara baik terhadap proses pembelajaran dan pengajaran serta menjangkau kualitas pembelajaran optimal, maka pengelolaan sarana dan prasarana tidak diragukan lagi harus dilakukan dalam proses pendidikan.

MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik merupakan madrasah ibtidaiyah terletak di kecamatan Dukun, kabupaten Gresik, provinsi Jawa Timur. Menurut pengamatan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik masih belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap. Belum adanya laboratorium komputer serta

⁹ Aditya Nughraha, Happy Fitria, “Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, (Juni,2019), 58.

laboratorium IPA adalah salah satu indikasi dari hal ini. Meskipun beberapa sarana dan prasarana sudah memadai dan memenuhi standarisasi sarana dan prasarana namun belum lengkap secara keseluruhan.

Oleh karena itu, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa laju mutu pembelajaran sedikit banyak dipengaruhi oleh pengelolaan sarana dan prasarana. Kurikulum pendidikan madrasah akan terhambat oleh sarana dan prasarana yang buruk serta sarana dan prasarana yang memadai dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah. Akibatnya, infrastruktur dan fasilitas berdampak pada kualitas siswa dibidang akademik maupun non-akademik melalui kualitas pembelajaran. Infrastruktur dan fasilitas yang berkualitas juga diperlukan untuk mendorong pembelajaran yang berkualitas agar dapat menghasilkan siswa yang unggul dan berprestasi.

Dalam penelitian berjudul “Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Proses Pembelajaran di SMP Sunan Giri Menganti Gresik” memberikan gambaran kepada peneliti tentang deskripsi manajemen dan juga pemanfaatannya sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Mengacu pada penelitian di atas, sedikit banyak telah memberikan gambaran pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik. Penelitian yang disebutkan di atas berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti dikarenakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana tersebut madrasah masih belum memadai dan penulis berusaha terus menerus untuk melakukan pengelolaan dan pengevaluasian dalam pengembangan mutu

pembelajaran meskipun dalam sarana dan prasarana masih ada beberapa yang belum terpenuhi dan juga belum lengkap.

Peneliti berminat mengambil judul “Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik”.

B. Identifikasi Masalah

Penelitian ini menemukan permasalahan seperti :

1. Adanya sarana dan prasarana belum memadai serta belum lengkap.
2. Pentingnya pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran.
3. Perlunya inovasi untuk tetap memberikan pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran siswa.

C. Pembatasan Masalah dan Fokus Penelitian

Adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Kondisi sarana dan prasarana yang ada di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik
2. Mutu pembelajaran yang ada di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik
3. Upaya kepala madrasah, waka sarana dan prasarana dan madrasah untuk melakukan pengelolaan sarana dan prasarana dalam pengembangan mutu pembelajaran.
4. Faktor pendukung dan penghambat pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Gresik.

D. Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang yang dipaparkan di atas, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik?
2. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.
2. Untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Pengelolaan sarana dan prasarana yang telah maju secara signifikan dan berdampak pada system pendidikan Indonesia dibahas dalam beberapa studi sebelumnya. Dalam rangka meningkatkan indikator pembelajaran yang berkualitas di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, penelitian ini mempunyai fokus pada pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di madrasah ibtidaiyah. Ini akan membahas bagaimana struktur sarana dan prasarana yang dapat mengembangkan mutu indikator yang ingin dicapai.

G. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menghasilkan pengetahuan ilmiah baru tentang pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Penulis

Untuk memperdalam pemahaman dan keahlian penulis dalam menerapkan pengetahuan pada karya tulis.

b. Manfaat Bagi Sekolah

Sebagai titik acuan dan kontribusi terhadap upaya peningkatan pengelolaan sarana dan prasarana untuk pengembangan mutu pembelajaran dan memungkinkan belajar mengajar di madrasah berjalan dengan sukses tanpa hambatan.

c. Manfaat Bagi Universitas

Sebagai peningkatan dalam aplikasi pengetahuan penulis dan wawasan dalam karya tulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

a. Konsep Pengelolaan

Pengelolaan berasal dari kata *management*.¹⁰ Pengertian pengelolaan merupakan substantif dari merencanakan, menyelenggarakan, mengelola, melaksanakan sampai dengan pengawasan serta evaluasi.¹¹ Pengelolaan adalah proses perencanaan, penyelenggaraan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengadaan untuk mendapatkan tujuan seefektif dan seefisien mungkin. Efektivitas adalah pencapaian tujuan, sedangkan efisiensi adalah penyelesaian tugas yang benar sesuai dengan jadwal dan anggaran.¹²

Secara umum, pengelolaan adalah suatu kegiatan mendapatkan apa yang direncanakan dengan pemanfaatan energi orang lain. Dari pengertian tersebut dapat termaktub ada empat unsur pengelolaan yaitu pemimpin, pelaksana, tujuan yang ditargetkan, dan kerja sama antara pimpinan dan pelaksana untuk mencapai target yang akan dicapai..¹³

¹⁰ Syafaruddin, *Pengelolaan Pendidikan*, 2011, (Medan: Perdana Publishing), 16

¹¹ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, 2013, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 13.

¹² Mesiono, *Manajemen Organisasi*, 2017, (Bandung: Citapustaka Media Perintis), 2.

¹³ Khaerul Umam, *Manajemen Organisasi*, 2012, (Bandung: Cv Pustaka Setia), 13.

Dari definisi di atas, pengelolaan mempunyai berbagai tugas yaitu merencanakan, menyelenggarakan, koordinasi, pelaporan serta pengawasan.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana merupakan alat dapat bergerak, sedangkan prasarana merupakan sebagai tulang punggung operasional. Sarana pendidikan merupakan kumpulan sarana sebagai penunjang dalam pendidikan untuk memenuhi tujuan, hal ini terdiri dari :

a) Sarana akademik

Sarana akademik adalah sarana yang berhubungan dengan tenaga pengajar.

b) Sarana fisik

Sarana fisik adalah sarana yang yang berhubungan dengan bidang studi, seperti laboratorium, UKS, dan perpustakaan.

c) Sarana administrasi

Sarana administrasi adalah sarana yang berhubungan dengan sistem penyelenggaraan administrasi pengelolaan uang.

d) Waktu

Waktu adalah sarana yang paling sukar dan tidak disatur dan tidak dapat dikendalikan, sarana waktu berhubungan dengan pelaksanaan pada program yang sudah di tentukan.¹⁴

¹⁴ Sudarman Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara) 1994. Hal 101-102

Sedangkan Syafaruddin, dkk berpendapat bahwa prasarana merupakan alat atau barang yang berfungsi sebagai pendukung atas tercapainya tujuan pembelajaran dan pendidikan seperti lokasi atau tempat, lapangan dan sebagainya.¹⁵ Mulyasa menjelaskan bahwa prasarana merupakan fasilitas yang menjadi penunjang jalannya pembelajaran dan pendidikan seperti halaman madrasah yang luas, tempat parkir yang mencukupi, kebun atau taman madrasah.

Menurut Barnawi dkk berpendapat bahwa prasarana merupakan kelengkapan dasar tidak langsung yang berfungsi sebagai penunjang pada proses pelaksanaan pendidikan di sekolah.¹⁶ Sedangkan dalam penjelasan Bafadal prasarana pembelajaran adalah perangkat kelengkapan yang berfungsi untuk membantu pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah.¹⁷

Sarana merupakan peralatan yang mencakup kelengkapan gedung ataupun ruangan untuk mengembangkan mutu pembelajaran yang berhubungan dengan hasil. Menurut jenisnya sarana dikelompokkan dua kategori yaitu sarana belajar yang mencakup sebagai pelengkap ruang belajar dan juga sarana sebagai sumber belajar. Sedangkan dalam pendidikan, prasarana dapat dikelompokkan dua jenis, yaitu prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran maupun prasarana yang tidak

¹⁵ Syafaruddin dkk, (2016), *Administrasi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing), hal. 156.

¹⁶ Barnawi dan Mohammad Arifin, *Menejemen Sarana Prasarana*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz), 47-48.

¹⁷ Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea., 19-20.

digunakan dalam proses pembelajaran namun tetap mempengaruhi bagaimana proses belajar mengajar berlangsung.¹⁸

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 Tahun 2007 telah diatur standar sarana dan prasarana dari tingkat dasar sampai tingkat atas.¹⁹ Mengacu pada standar sarana dan prasarana saat ini memungkinkan perencanaan metodis dan penataan manajemen sarana dan prasarana. Menurut *International Standardization Of Organization* (ISO), standar sarana dan prasarana yaitu mempunyai laboratorium, perpustakaan, adanya internet yang memadai, memiliki website sekolah dan tersedianya ruang kelas sesuai jumlah rombongan belajar di sekolah/madrasah.²⁰ Sedangkan menurut Pasal 25 Peraturan Mendikbudristek Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana Dan Prasarana TK PAUDDIKDASMAN menyatakan bahwa “Setiap satuan pendidikan paling sedikit sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah/bentuk lain yang sederajat tersedia ruang kelas, ruang perpustakaan, ruang administrasi, ruang kesehatan, tempat beribadah, tempat bermain atau berolahraga, kantin, dan toilet”.²¹

Tujuan pengelolaan sarana dan prasarana untuk mengelola elemen-elemen tersebut dengan cara membantu organisasi mencapai tujuannya.²²

¹⁸ Alex Aldha Yudi, “Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana dan Prasarana” (Sarana Dan Prasarana PPLP), 3.

¹⁹ Ara Hidayat dan Imam Machali, *Pengelolaan Pendidikan*, 240

²⁰ Dikdas. Kemdiknas.go.id/docs/Kebijakan-SBI.pdf, diakses pada Tanggal 12 Juni 2021

²¹ Mendikbudristek. (2023), Peraturan Mendikbudristek Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023.

²² Baharudin dan Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*, (Yogyakarta : UIN-Maliki Press, 2010), 84.

Tujuan pengelolaan prasarana dan sarana pendidikan adalah memberikan kontribusi yang berarti dan signifikan untuk kemajuan pendidikan. Untuk memberikan kondisi yang nyaman bagi guru dan siswa di sekolah, maka manajemen infrastruktur yang terawat dengan baik dimaksudkan untuk menjadi rapi, menarik dan bersih.²³

Dikatakan Ibrahim Bafadal, mengelola sarana dan prasarana memerlukan :²⁴

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan hal pertama yang dilakukan. Perencanaan sebagai proses mempersiapkan semua hal untuk masa yang akan datang yang bertujuan suatu kondisi yang baik.²⁵ Perencanaan merupakan salah satu kunci keberhasilan seluruh program kegiatan. Oleh karena itu, perencanaan harus dicapai dengan menyusun serta membuat perencanaan dengan struktur baik dan benar.

2. Pengadaan

Setelah proses perencanaan, maka proses setelahnya yaitu melakukan pengadaan. Kegiatan untuk menyediakan infrastuktur dan fasilitas sesuai dengan tuntutan yang diantisipasi dan diperhitungkan adalah kegiatan pengadaan Ibrahim Bafadal mendefinisikannya,

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), 50.

²⁴ Ibrahim Bafadal, *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 8.

²⁵ Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media Yogyakarta, 2008), 9.

dalam pengelolaan sarana dan prasana untuk meningkatkan mutu pembelajaran adalah gagasan adanya sistem mutu pembelajaran.²⁸ Sebuah mutu harus diciptakan dengan mengetahui, mempelajari, memperbaiki, mencatat yang akan dilakukan serta mengumpulkan bukti keberhasilan.²⁹ Menurut Mulyasa aktivitas pengelolaan kendali mutu pembelajaran di madrasah dapat terdiri dari standar mutu produk, proses pekerjaan, pengukuran jamnina, prosedur kendali, proses kemampuan serta pemeriksaan dan ujian.³⁰

Agar madrasah mampu merespon serta memenuhi kebutuhan masyarakat, pengelola madrasah harus mempunyai rencana untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas. Dalam melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, keberadaan stekholder mempunyai peranan yang sangat penting. Abdul Rahman Saleh berpendapat, komponen untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memberi madrasah yang lebih memiliki kekuatan ialah seluruh stakhalder yang berada di lingkungan madrasah tersebut.³¹

Selain itu, mutu pembelajaran juga dapat diukur dengan melibatkan indikator-indikator yang mempengaruhi kualitas pembelajaran, menurut

²⁸ M. Husyem Hidayatus Syech, "Implementasi Menejemen Saran dan Prasarana Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTs Raudlotul Ulum Sumberejo Pagak Kabupaten Malang", (Malang: Uin Maulana Malik Ibrahim), 28.

²⁹ M. N. Nasution, *Manajemen Mutu Terpadu edisi kedua*, (Bogor : Ghalia), 31.

³⁰ Mulyasa, *Menjadi Kepala Profesional Dalam Konteks Menyukkseskan MBS da KBK*, 2004, (Bandung : Remaja Rosdakarya), 227.

³¹ Abdul Rahman Saleh, *Perencanaan dan Pengembangan Madrasah* (Jakarta : MP3A Departemen Agama RI), 4.

Morrison Mokashi dan Cotter ada beberapa indikator mutu pembelajaran diantaranya yaitu menumbuhkan semangat belajar siswa, suasana belajar yang kondusif, guru menyampaikan pelajaran dengan jelas, lugas, runtut, sistematis, fokus dan rinci serta adanya penilaian pembelajaran yang dilakukan secara periodik.³²

Lebih lanjut untuk dapat memberikan gambaran yang jelas terkait bagaimana keberhasilan mutu pembelajaran diinisiasi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran. Juga perlu adanya identifikasi dari berbagai faktor yang mempengaruhi mutu pembelajaran, identifikasi tersebut bertujuan untuk mengetahui sebab-sebab kegagalan dari setiap usaha yang telah dilakukan. Selanjutnya dari kegagalan tersebut akan ditentukan langkah-langkah yang tepat lainnya untuk mengembangkan mutu pembelajaran. Mengutip dari Zamroni, mutu pembelajaran setidaknya dipengaruhi oleh kepala madrasah yang profesional, guru yang profesional, siswa, kurikulum yang jelas dan dinamis mengikuti perkembangan zaman, serta jaringan kerja sama yang luas.³³

Faktor-faktor diatas tidak lain adalah dari komponen-komponen sekolah, hal tersebut menunjukkan bahwa untuk mengembangkan mutu pembelajaran tidak hanya pada satu atau dua komponen semata, namun harus melihat secara keseluruhan karena setiap komponen dapat

³² Hawwin Muzakki, "Managing Learning For Quality Improvement (Mengelola Pembelajaran Untuk Peningkatan Mutu)" *Jurnal An-Nuha*, Volume 2 Nomor 2, DLB Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 44.

³³ Zamroni, *Meningkatkan Mutu Sekolah* (Jakarta: SAP Muhammadiyah, 2007), 2-4.

mempengaruhi kualitas mutu pendidikan. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anggeli Siregar menuliskan bahwa selain daripada yang telah disebutkan diatas dia menambahkan bahwa kualitas fasilitas dan infrastruktur yang memadai, suasana belajar dan metode pembelajaran juga diindikasi dapat mempengaruhi mutu pembelajaran pada siswa.³⁴

Hal ini tidak lain karena mutu pembelajaran dilihat dari prestasi belajar siswa yang berasal dari proses belajar yang berkualitas sehingga membentuk siswa yang berkualitas serta berprestasi. Sarana dan prasarana hadir sebagai orientasi untuk memudahkan terjadinya kegiatan pembelajaran.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

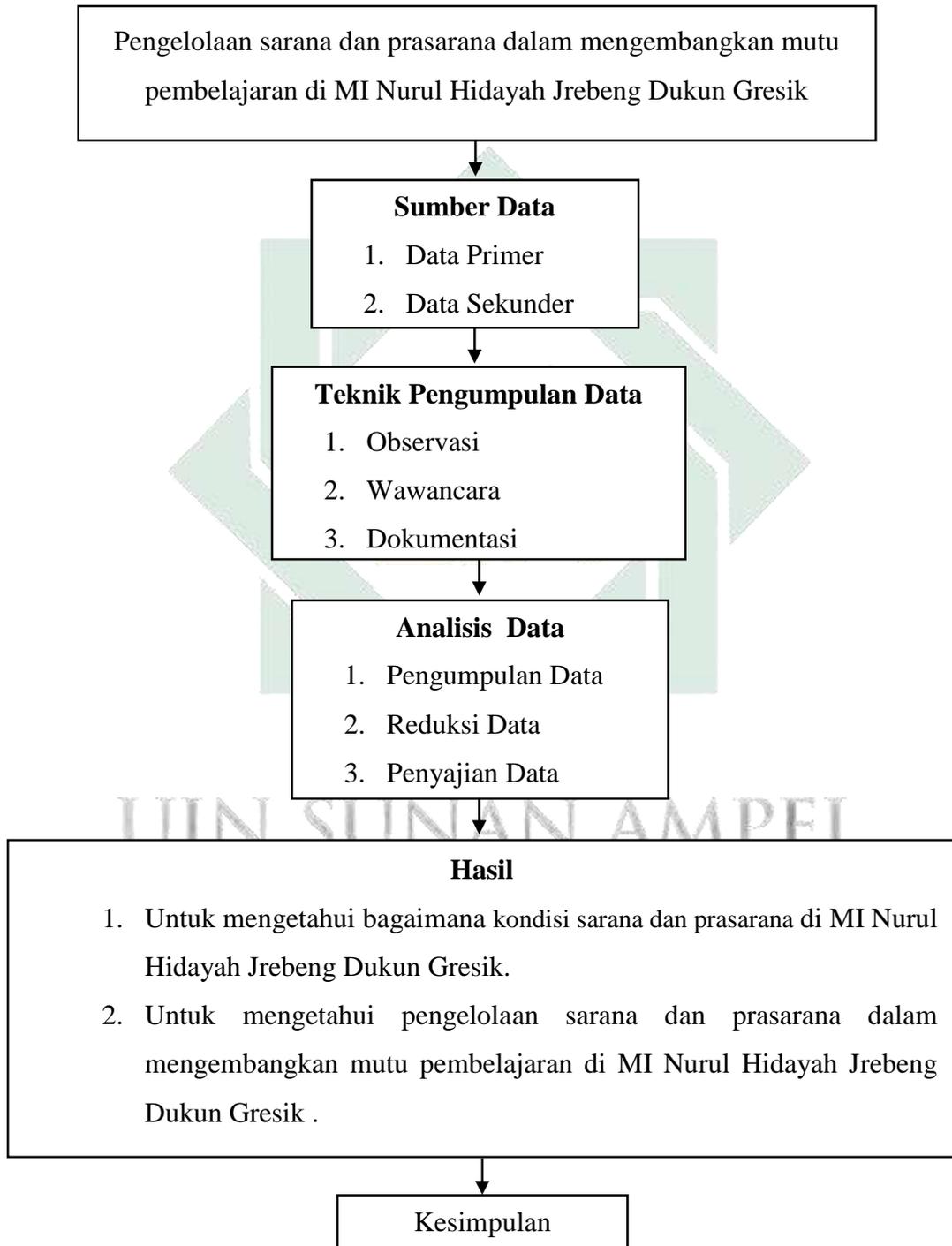
³⁴ Silvie Namora Anggelina Siregar, "Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di MTs Al Hasanah Medan" – Skripsi, UIN Sumatera Utara, 2019, 63-65.

3. Skripsi Eny Setyowati, Jurusan Pendidikan Agama Islam 2012. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta, yang berjudul “Upaya Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana fisik di SDIT Nur Hidayah melalui perencanaan, pengadaan, inventarisasi, distribusi, pemeliharaan, penggunaan, eliminasi dan pengawasan merupakan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.³⁷ Subjek dan objek yang diteliti dalam penelitian ini berbeda. Penelitian ini sama dengan ini karena keduanya berfokus pada kualitas pembelajaran dan tingkat akademik menggunakan metodologi kualitatif.
4. Skripsi Dwi Nikasari, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah 2019. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, yang berjudul “Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mi Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya warga sekolah memperhatikan dan mendukung prasarana dan sarana dalam pembelajaran.³⁸ Perbedaan yang terdapat pada penelitian ini yaitu subjek penelitian, objek penelitian dan topic penelitian. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama menggunakan metode kualitatif dan jenjang yang diteliti.

³⁷ Eny Setyowati. Skripsi. *Upaya Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDIT Nur Hidayah Surakarta*. (Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012), td., vii

³⁸ Dwi Nikasari. Skripsi. *Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Untuk Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mi Mamba’ul Huda Al-Islamiyah Ngabar Ponorogo*. (Ponorogo:IAIN Ponorogo,2019), td., iv

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan data deskriptif untuk melakukan jenis penelitian kualitatif. Berbeda dengan statistik, data penelitian dikumpulkan dalam bentuk kata-kata. Lexy J. Moleong dikutip oleh Bogdan dan Tylor dalam pernyataan mereka dikatakan sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata tertulis yang digunakan dalam metodologi penelitian kualitatif³⁹ Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif menjelaskan bahwa situasi topik yang diteliti yang menggambarkan fenomena hal yang akan diselidiki, kemudian akan digabungkan dengan teori yang ada sebelumnya.⁴⁰ Tujuan dari penelitian adalah untuk menggambarkan realita sesuai fenomena dengan jelas dan untuk memberikan deskripsi secara runtut dan rinci.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus (*case research*), yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mempelajari mengenai unit-unit tertentu yang meliputi individu, kelompok, dan masyarakat.⁴¹ Penelitian studi kasus merupakan salah satu strategi yang bertujuan untuk menganalisis data kualitatif yang menekankan pada kasus yang terjadi pada objek penelitian analisis.⁴² Dengan menggunakan metode studi kasus, peneliti dapat menggali informasi yang menyangkut tentang fenomena yang terjadi.

³⁹ Lexy. J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2009), 4.

⁴⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Alfabenta, 2010), 16.

⁴¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 77.

⁴² Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Penerbit SIC, 2012), 24.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat

MI Nurul Hidayah, Desa Jrebeng, Kecamatan Dukun, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur, menjadi lokasi pada penelitian ini.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 sampai dengan Februari 2023.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Seseorang yang merupakan sumber informasi adalah subjek penelitian.⁴³

Peneliti mendeskripsikan bahwa subjek penelitiannya ialah kepala madrasah, waka sarana dan prasarana dan guru MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik yang merupakan sasaran pengamat penelitian. .

2. Objek

Sedangkan objek penelitian ialah dasar pokok yang akan diselidiki. Objek penelitian ini ialah pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Peneliti mengambil judul “Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik”.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017). hal. 51.

Berikut ini merupakan metode dalam pengumpulan data yaitu, observasi langsung, wawancara dan yang terakhir adalah dokumentasi. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan pengumpulan data :

a. Observasi

Teknik ini bertujuan untuk mengamati keadaan madrasah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Wawancara adalah diskusi yang dipimpin oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi.⁴⁴ Wawancara bertujuan untuk memperoleh data dan jawaban dari pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

c. Dokumentasi

Salah satu teknik pengumpulan data untuk mencari informasi dalam bentuk dokumen, buku dan lain sebagainya adalah dokumentasi. Dokumentasi bertujuan untuk menafsirkan peristiwa yang terjadi.⁴⁵ Data dokumentasi yang dikumpulkan peneliti ialah data yang berkaitan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng.

2. Instrumen Pengumpulan Data

⁴⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 186.

⁴⁵ Suharsimi Arikunto, "Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik", (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 108

Data dikumpulkan melalui berbagai prosedur dan pendekatan penelitian, seperti Instrumen pada penelitian ini yaitu lembar observasi dan pedoman wawancara.

E. Keabsahan Data

Keabsahan data sebagai bukti pengalaman telah terjadi. Teknik triangulas digunakan oleh para peneliti untuk mencapai uji validitas data. Adapun yang peneliti pakai adalah :

1. Trianggulasi Sumber

Trianggulasi sumber diperlukan untuk mengevaluasi keakuratan data dengan membandingkannya dengan informasi dari banyak sumber. Hasil analisis data akan menghasilkan kesimpulan.

2. Trianggulasi Teknik

Tujuan trianggulasi teknik untuk memeriksa keakuratan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode yang berbeda.

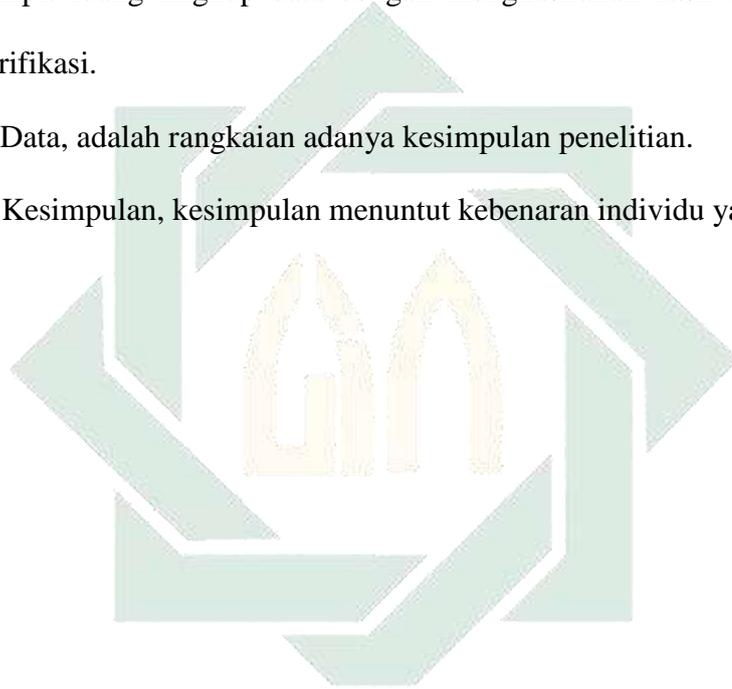
3. Trianggulasi Waktu

Waktu berdampak pada validitas data. Data dan informasi yang dikumpulkan melalui wawancara akan menghasilkan informasi yang akurat.

F. Teknik Analisis Data

Analisis deskriptif model Miles dan Huberman diterapkan dalam penelitian ini. Kegiatan dalam analisis kualitatif bersifat interaktif dan tidak pernah berakhir, menurut Miles dan Huberman. Sebelum digunakan, data tersebut harus dianalisis terlebih dahulu. Berikut ini adalah teknik analisis data :

1. Pengumpulan Data, merupakan pengumpulan informasi melalui observasi, wawancara, dan bahan penelitian untuk analisis.
2. Reduksi Data, yaitu jenis analisis yang berfungsi untuk membantu mempersempit ruang lingkup data dengan menghasilkan hasil akhir yang dapat diverifikasi.
3. Penyajian Data, adalah rangkaian adanya kesimpulan penelitian.
4. Penarikan Kesimpulan, kesimpulan menuntut kebenaran individu yang sedang diteliti.⁴⁶



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁴⁶ Muri Yusuf, Metode Penelitian 407-409

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Menurut observasi oleh peneliti, bahwasanya

1. Kondisi Sarana dan Prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik

- a. Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah, terletak di Rt 02 Rw 01 desa Jrebeng kecamatan Dukun kabupaten Gresik.



Gambar 4.1 Gedung MI Nurul Hidayah

- b. Bangunan MI Nurul Hidayah terletak di tanah seluas 1368 m².
- c. Sarana dan prasana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik meliputi:
 - 1) Ruang kelas. Ruang kelas terdiri dari 6 ruang kelas.1 ruang kelas dengan keadaan rusak ringan dan 5 ruang kelas dengan keadaan baik. Ruang kelas 1 dan 2 berada di lantai 1 dan ruang kelas 3,4,5, serta 6 terletak di lantai 2. Di setiap ruang kelas terdapat meja kursi siswa, 1

lampu, 1 papan info, 1 papan tulis, 1 almari, meja guru, kursi guru, penghapus papan tulis, kapur tulis, spidol, jadwal pelajaran, jadwal piket, media pembelajaran siswa dan juga hasil karya siswa.



Gambar 4.2 Ruang Kelas 1



Gambar 4.3 Ruang Kelas 5

- 2) Perpustakaan. Perpustakaan dalam kondisi rusak ringan, karena beberapa rak dan buku ada yang dimakan rayap. Di dalam perpustakaan terdapat buku-buku, buku daftar hadir perpustakaan, 2 lampu, 1 kipas 3 rak buku, 1 almari, globe, meja dan kursi.

Dalam keterangannya menyebutkan sarana dan prasarana merupakan alat untuk keperluan pendidikan. Kondisi sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik tergolong cukup baik. Sejalan dengan penjelasan kepala madrasah, peneliti juga melakukan wawancara bersama Bapak Moh. Ni'am, S.Pd.I. mengenai kondisi sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng menjelaskan bahwa

“Sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik ini menurut saya sudah cukup baik, meskipun beberapa sarana dan prasarana yang kami punya masih terbatas, khususnya alat peraga pembelajaran. Sedangkan untuk prasarana di madrasah mempunyai 6 ruang kelas karena kami hanya mempunyai 6 rombel, 1 ruang kelas dengan kondisi rusak ringan, 5 ruang kelas dengan kondisi baik. 1 ruang kepala madrasah sekaligus jadi ruang tamu dalam kondisi baik. 1 ruang guru yang digabung dengan ruang tata usaha dalam kondisi rusak ringan. 1 perpustakaan dalam kondisi rusak ringan, 1 musholla yang baru selesai dibangun karena kita baru mendapat bantuan dari pemerintah dalam keadaan baik. 4 kamar mandi siswa dalam kondisi baik. 1 kamar mandi dan wc guru dalam keadaan rusak ringan. 1 kamar mandi dan wc kepala madrasah dalam kondisi baik. 1 tempat parkir dalam kondisi baik, 1 kantin dalam keadaan rusak ringan, 1 gudang kecil, dan 1 lapangan yang luas.”

Sejalan dengan Bapak Kepala Madrasah, sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah sudah cukup baik, di MI Nurul Hidayah terdapat ruang kelas, ruang kepala madrasah, ruang guru, perpustakaan, musholla, kamar mandi siswa, kamar mandi guru, kamar mandi kepala madrasah, tempat parkir dan lapangan.

Berdasarkan temuan dari observasi serta wawancara yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan bahwasanya kondisi sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik baik dan memadai.

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik

Supaya proses belajar di madrasah dapat berjalan baik, maka harus diberikan layanan profesional untuk keberlangsungan kegiatan pengajaran dan pembelajaran. Efektifitas, efisiensi dan kemudahan pembelajaran yang baik di madrasah sangat dipengaruhi oleh seberapa lengkapnya fasilitas tersebut untuk belajar. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memiliki faktor penunjang yang baik agar proses belajar menjadi sukses.

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan, kepala Madrasah, waka sarana dan prasarana serta guru, semuanya telah memberikan pelayanan yang baik dalam proses pembelajaran maupun penunjang pembelajaran. Namun, ada beberapa infrastruktur dan fasilitas madrasah masih belum lengkap dan belum memadai. Seperti adanya meja dan kursi yang rusak yang menyebabkan kegiatan belajar mengajar menjadi tidak nyaman dan belum adanya laboratorium komputer dan laboatorium IPA. Oleh karena itu pimpinan madrasah serta jajarannya mempunyai cara dan pendekatan dalam mengelola sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pimpinan madrasah, Bapak M. Chusnul Huda, M.MPd terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik menjelaskan bahwa

“Pengelolaan sarana dan prasarana di sini sudah tersusun dan tertata rapi, artinya pengelolaan sarana dan prasarana sudah dikelola dengan baik, setiap ruangan atau setiap sarana dan prasarana semuanya sudah ada yang mengelola sesuai dengan peraturan dan tugas yang sudah diberikan, akan tetapi masih ada beberapa sarana dan prasarana yang belum terpenuhi dan memadai, karena kami hanya sebuah sekolah swasta yang berada dipinggiran sungai bengawan

telah digunakan dalam pengelolaan sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.

a. Perencanaan

Berdasarkan wawancara bersama Bapak M. Chusnul Huda, M.MPd selaku kepala madrasah mengenai perencanaan sarana dan prasarana untuk mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik menjelaskan bahwa

“Proses perencanaan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik dilakukan dengan membentuk sebuah tim inti yang merencanakan perencanaan sarana dan prasarana madrasah. Tim tersebut nantinya akan mengikut sertakan warga madrasah dalam perencanaan sarana dan prasarana di madrasah. Kerjasama dan keikutsertakan ini mendorong warga madrasah untuk berusaha agar perencanaan sarana dan prasarana yang telah disusun di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik selanjutnya akan disosialisasikan kepada semua guru, tenaga pendidik, siswa dan juga walin murid. Tim tersebut nanti akan menampung usulan dari guru-guru tentang tentang perlengkapan apa saja yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar. Kami juga akan menampung usulan siswa terkait apa saja yang menjadi kebutuhan mereka dalam kelas untuk menunjang proses belajar mereka di kelas. Dan tim inti tersebut kemudian mengodok lagi usulan-usulan dari guru dan siswa dan kemudian saya yang membuat keputusan dan nanti akan dilanjutkan ke tahap pengadaan. Sebelum kami melakukan pengdaan kami akan melihat skala prioritas sarana dan prasarana yang memang dianggap penting dan akan segera kami adakan. Karena kami hanya mengandalkan dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) maka kami juga akan membuat rencana kegiatan anggaran madrasah atau yang disebut dengan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) untuk menyesuaikan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang akan kami dapatkan.”⁴⁹

Proses perencanaan dilakukan dengan membentuk tim inti yang merencanakan perencanaan madrasah. Keterangan diatas kemudian dipertegas lagi oleh waka sarana dan prasarana MI Nurul Hidayah Jrebeng

⁴⁹ M. Chusnul Huda, Kepala MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Januari 2023.

membantu kepala madrasah. Perencanaan sarana dan prasarana dilakukan melalui diskusi yang bertujuan untuk mencapai musyawarah mufakat dan juga menampung usulan-usulan dari guru dan warga madrasah di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik. Tujuan dari pertemuan tersebut adalah untuk menentukan tingkat prioritas infrastruktur dan fasilitas untuk proses belajar mengajar yang lebih krusial dan lebih dibutuhkan dalam pengadaannya.

b. Pengadaan

Menurut wawancara dengan Bapak M. Chusnul Huda, M.MPd mengenai pengadaan menjelaskan bahwa

“Pengadaan sarana dan prasaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng dengan mengajukan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) yang didapat dari usulan-usulan dari rapat perencanaan sarana dan prasarana madrasah. Namun kami hanya mengandalkan dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan bantuan dari pemerintah karena kami tidak ada uang SPP dari siswa. Dana yang ada tidak semua untuk pengadaan saran dan prasarana saja akan tetapi digunakan untuk honor guru, bayar listik dan air, ATK dan keperluan lain-lainnya. Maka dari itu sarana dan prasarana kami masih ada yang kurang memadai dan kami akan terus berusaha untu mengupayakan yang terbaik untuk madrasah kami khususnya untuk mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik ini.”⁵²

Proses pengadaan dilakukan dengan mengajukan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) yang diperoleh dari usulan-usulan dari rapat perencanaan sarana dan prasarana madrasah. Akan tetapi tidak semua pengadaan bisa diadakan karena kurangnya dan terbatasnya dana operasional yang dimiliki madrasah. Selain itu, peneliti juga melakukan

⁵² M. Chusnul Huda, Kepala MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Januari 2023.

wawancara dengan waka sarana yaitu Bapak Moh. Ni'am, S.Pd.I yang mengatakan bahwa

“Pengadaan yang dilakukan dilakukan di MI Nurul Hidayah yaitu mengajukan apa saja yang dibutuhkan oleh guru. Jika sudah disetujui oleh kepala madrasah maka akan diajukan kembali ke bendahara, karena yang memegang uang dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) adalah bendahara. Kami hanya melakukan pengadaan sarana dan prasarana dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan bantuan dari pemerintah. Namun tidak semua anggaran dana tersebut untuk sarana dan prasarana. Jadi kami ya belum bisa memenuhi semua fasilitas yang dibutuhkan guru dapat kami penuhi dan kami beli karena mengingat keterbatasan dana yang kami punya.”⁵³

Pengadaan dilakukan dengan cara mengajukan ke kepala madrasah, kemudian diajukan kembali ke bendahara. Akan tetapi tidak semua pengadaan dapat terpenuhi dan dapat diadakan karena keterbatasan dana.

Peneliti juga mewawancarai Bapak Moh. Zuhdi, S.Pd.I, yang mengatakan bahwa

“Pengadaan disini menurut saya sudah baik. Kami para guru biasanya kalau membutuhkan sesuatu biasanya biasanya bilang ke Bapak waka sarana dan prasarana, selanjutnya waka sarana dan prasarana mengajukan ke kepala Madrasah. Kalau sudah dapat persetujuan kemudian diteruskan ke bendahara madrasah. Setelah itu baru bisa diadakan dan dibeli. Tapi ya gitu tidak semua fasilitas yang kami butuhkan bisa terealisasi karena menyesuaikan dengan anggaran BOS (Bantuan Operasional Sekolah).”⁵⁴

Pengadaan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik sudah dilaksanakan dengan baik, akan tetapi terkadang tidak semua fasilitas yang dibutuhkan oleh guru untuk menunjang pembelajaran tidak sepenuhnya

⁵³ Moh. Ni'am, Waka Sarana dan Prasarana MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Januari 2023.

⁵⁴ Moh. Zuhdi, Guru Kelas 6 MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Januari 2023.

penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan memilih berdasarkan kerusakan. Hal tersebut dipertegas oleh Bapak Moh. Ni'am, S.Pd.I menyatakan bahwa

“Pemeliharaan sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik ini memang dilakukan dengan cara dibersihkan dan dirapikan. Setiap hari ada petugas piket untuk membersihkan kelas dan kantor. Ada juga petugas kebersihan yang membantu membersihkan halaman madrasah. Untuk penghapusan biasanya kami menyesuaikan. Kerusakannya ringan atau berat. Kalau kerusakannya ringan kami akan memperbaiki sendiri. Kalau sudah masuk kategori sedang maka kami akan mengajukan ke kepala madrasah untuk meminta persetujuan perbaikan. Dan kalau masuk dalam kategori kerusakan berat maka akan kami memusnahkan dengan cara dibakar atau dibuang.”⁵⁷

Pemeliharaan sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik dilakukan dengan cara pengorganisasian dan pembersihan. Jika sarana dan prasarana madrasah rusak dan tidak dapat digunakan, maka akan dilakukan penghapusan. Apabila mengalami kerusakan kategori sedang dan masih dapat diperbaiki maka akan dilakukan pengajuan perbaikan ke kepala madrasah dan jikalau kerusakan dalam cukup signifikan sehingga tidak dapat digunakan lagi maka akan dilakukan penghapusan sesuai dengan peraturan terkait. Menurut hasil wawancara diatas bahwa pemeliharaan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik dilakukan setiap hari dengan melibatkan semua warga madrasah dan akan dilakukan penghapusan apabila sarana dan prasarana di madrasah rusak dan tidak dapat digunakan.

⁵⁷ Moh. Ni'am, Waka Sarana dan Prasarana MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Januari 2023.

dan sesuai dan guru juga harus mengadakan penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran. Selain itu, peneliti mewawancarai Bapak Moh. Zuhdi, S.Pd.I. mengenai mutu pembelajaran yang ada di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.

“Seperti yang kamu lihat, mutu pembelajaran disini sudah bisa dibilang cukup baik dan juga bisa dibilang belum baik. Karena guru disini banyak yang sudah membuat perencanaan pembelajaran, meskipun beberapa hanya digunakan sebagai formalitas saja, perencanaan pembelajaran hanya digunakan ketika ada monitoring dan visitasi dari pengawas madrasah. Guru disini juga sudah melakukan penilaian untuk mengevaluasi pembelajaran. Beberapa guru masih ada yang belum sadar akan pentingnya rencana pembelajaran dan media pembelajaran yang sesuai dalam proses pembelajaran yang efektif, aktif dan berkualitas dan juga berpengaruh dalam mengembangkan mutu pembelajaran. Hal ini terjadi karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi, misalnya seperti kurang sadarnya guru pentingnya rencana pembelajaran dan sarana dan prasarana disini masih ada yang kurang dan belum begitu memadai. Akan tetapi sebagai guru harus bisa lebih mempunyai ide yang kreatif dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru juga harus mempunyai kesadaran akan pentingnya rencana pembelajaran dan media yang menarik untuk memikat dan memantik semangat belajar siswa, apalagi kami berada di daerah bantaran sungai bengawan Solo yang mempunyai karakter siswa disini juga bervariasi dan beragam, ada siswa yang mudah menangkap dan menerima pelajaran dengan mudah, ada juga siswa yang harus dipantik dulu baru bisa menangkap dan bisa tertarik dengan pelajaran. Saya pribadi sebagai guru kelas kadang masih tidak menggunakan rencana pembelajaran dan kadang hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi. Biasanya saya membawa laptop dan memanfaatkan proyektor dan infokus yang dimiliki madrasah agar siswa lebih bergairah mengikuti pelajaran, suasana kelas tidak monoton dan siswa dapat memahami pelajaran dengan mudah dan menyenangkan serta meningkatnya prestasi siswa.”⁵⁹

Beberapa guru masih ada yang tidak menyadari signifikasinya rencana dan media dalam proses pembelajaran efektif, aktif dan berkualitas juga berpengaruh dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

⁵⁹ Moh. Zuhdi, Guru Kelas 6 MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Januari 2023.

Kemudian, peneliti mewawancarai guru kelas 2 MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik yaitu Bapak Abdul Ghofur, S.Pd.I mengenai mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.

“Pendapat saya mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah ini sudah bisa dikatakan baik, karena beberapa guru termasuk guru sergur sudah mempunyai rencana pembelajaran, sudah menggunakan metode dan media yang bervariasi dan juga sudah melakukan penilaian pembelajaran. Saya setiap mengajar selalu membawa laptop dan menggunakan proyektor dan infokus. Meskipun kami harus gantian dengan guru dan kelas yang lain karena madrasah hanya mempunyai beberapa proyektor dan infokus. Karena dalam sarana dan prasarana kami masih kurang dan masih perlu adanya penambahan dalam sarana dan prasarana untuk menunjang mutu pembelajaran yang baik di Madrasah.”⁶⁰

Sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah sudah bisa dikatakan memadai dan masih perlu adanya penambahan untuk menunjang mutu pembelajaran yang baik di madrasah. Karena efisiensi dan keberhasilan dalam memperoleh mutu pembelajaran dapat dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia. Kualitas pembelajaran akan menurun jika madrasah kekurangan infrastruktur dan sumber daya untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Selain itu, sarana dan prasarana menyediakan dukungan untuk semua kegiatan madrasah. Menurut hasil observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwasanya di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Duku Gresik sudah bisa dikatakan cukup baik, meskipun masih ada guru yang belum membuat rencana pembelajaran dan media

⁶⁰ Abdul Ghofur Wahid, Guru Kelas 4 MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, Wawancara Pribadi, Gresik, 10 Januari 2023.

pembelajaran yang sesuai dan berfarisi sebagai bahan belajar mengajar. Hal tersebut terjadi karena kurangnya kesadaran pentingnya rencana pembelajaran, serta media pembelajaran yang sesuai dan berfariasi.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan uraian penelitian yang dijelaskan mengenai pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik akan dibahas lanjut sebagai berikut :

1. Kondisi Sarana dan Prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun

Gresik

Sarana dan prasarana adalah kumpulam alat yang digunakan untuk suatu kegiatan tertentu. Kepenuhan sarpras dapat meningkatkan motivasi dan antusiasme mengajar. Sesuai dengan PP No. 19 tahun 2005, “standar sarana prasarana adalah standar pendidikan nasional yang berkaitan dengan persyaratan minimum ruang belajar, tempat olahraga, tempat ibadah, perpustakaan, laboratorium, taman bermain, dan sumber belajar lainnya yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi”.

Keadaan sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki madrasah, serta efektivitas pengelolaan dan pemanfaatannya, berdampak signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan di madrasah. Keadaan sarana dan prasarana yang mengacu pada Pasal 25 Peraturan Mendikbudristek Permendikbudristek Nomor 22 Tahun 2023 diketahui bahwa MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik mempunyai kondisi sarana dan prasarana cukup baik. .

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik

Dalam upaya melaksanakan pengelolaan sarana dan prasarana madrasah, keberadaan stekholder memiliki peranan yang penting. Menurut Abdul Rahman Saleh, mendefinisikan bahwa stakhalder sebagai semua komponen yang terlibat dalam inisiatif untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan pemberdayaan madrasah.⁶¹

Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan akan menghasilkan madrasah yang bersih, rapi indah dan nyaman agar guru dan siswa dapat melaksanakan kegiatan pendidikan dalam lingkungan yang baik dan menyenangkan. Standar pengelolaan di madrasah akan meningkat jika sarana dan prasarana dikelola secara efektif. Di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran dilakukan dengan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan serta penghapusan.

Menurut Irjus Indrawan, perencanaan merupakan langkah pertama dalam melakukan pekerjaan, baik dalam sebuah ide ataupun rencana kerja yang bertujuan untuk mendapat hasil terbaik dan maksimal.⁶² Perencanaan dilakukan dengan cara membentuk tim inti yang bertugas untuk membantu kepala madrasah mengenai perencanaan serta dilaksanakan melalui rapat untuk

⁶¹ Abdul Rahman Saleh, *Perencanaan* 4.

⁶² Irjus Indrawan, *Pengantar Menejemen Sarana dan Prasarana Sekolah*, (Yogyakarta: Depublish, 2015), 3.

mencapai musyawarah mufakat dan juga menampung usulan-usulan dari guru dan warga madrasah di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.

Menurut Matin dan Nurhatti Fuad mendefinisikan bahwa pengadaan sebagai kegiatan merealisasikan tugas.⁶³ Suryosubroto menegaskan bahwa ada banyak pilihan yang tersedia untuk mendanai pembangunan ruang kelas dan infrastruktur di madrasah, seperti pembelian dengan bantuan dari pemerintah, pembayaran uang sekolah, bantuan dari BP3N dan juga dukungan masyarakat.⁶⁴

Pengadaan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik pengadaan sudah berjalan dengan baik dan sudah dilaksanakan sesuai kesepakatan. Proses pengadaan dilakukan dengan mengajukan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) yang diperoleh dari usulan. Akan tetapi, beberapa faktor pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik tidak dapat terwujud dan tidak dapat direalisasikan semuanya karena keterbatasan pendanaan madrasah. Karena madrasah hanya mengandalkan dana dari BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dan juga bantuan pemerintah yang tidak sepenuhnya untuk pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik. Sehingga tidak semua fasilitas pendidikan untuk kegiatan pembelajaran yang dibutuhkan dapat direalisasikan.

⁶³ Matin dan Nurhatti Fuad, *Manajemen Sarana*. 7

⁶⁴ H. Gunawan Ary, *Administrasi Sekolah (Administrasi Pendidikan Mikro)*, Jakarta : Rineka Cipta, 2002), 15.

Pemeliharaan dan penghapusan dilakukan setelah proses pengadaan. Menurut Barnawi dan M. Arifin, pemeliharaan merupakan kegiatan yang melibatkan persiapan dan menjaga segala sesuatunya supaya keadaan baik dan bisa digunakan.⁶⁵ Pemeliharaan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik dilakukan setiap hari dengan melibatkan semua warga madrasah. Dalam upaya untuk memberikan layanan terbaik kepada guru dan siswa khususnya dalam mengembangkan mutu pembelajaran maka pemeliharaan ini dilakukan di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.

Penghapusan adalah proses untuk menghapus sarana prasarana dari data inventaris ketika tidak lagi diperlukan untuk tujuan pendidikan. Hasil penelitian dari penelitian di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, jika sarana dan prasarana rusak sedang dan masih dapat diperbaiki maka akan diajukan kepada kepala madrasah untuk didakan perbaikan dan jika kerusakan kategori berat dan tidak dapat dipergunakan lagi maka dilakukan penghapusan dengan ketentuan yang berlaku. Temuan penelitian tersebut senada dengan Barnawi dan M Arifin, menghilangkan sarana dan prasarana dari data inventarisasi merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menghilangkan dan menyalpkan sarana dan prasarana dari data inventarisasi karena dianggap berkinerja buruk untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran di madrasah.⁶⁶

Mutu pembelajaran adalah karakter pembelajaran. Untuk mengembangkan mutu pembelajaran diperlukan rencana yang jelas dan

⁶⁵ Barnawi dan M Arifin, *Manajemen Sarana*, 81.

⁶⁶ *Ibid*, 79.

terarah. Akan menjadi tantangan untuk memenuhi tujuan pembelajaran yang ditetapkan tanpa rencana yang jelas dan terfokus untuk proses peningkatan kualitas pembelajaran. Sementara itu, Hamzah B Uno mengklaim bahwa penggunaan metodologi, media dan teknik dalam penyampaian pembelajaran merupakan salah satu indikasi pendidikan berkualitas tinggi.⁶⁷

Di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik mutu pembelajaran sudah bisa dikatakan cukup baik karena beberapa guru di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik sudah membuat perencanaan pembelajaran, metode pembelajaran, guru sudah menggunakan media pembelajaran yang bervariasi dan prestasi belajar siswa meningkat yang ditandai dengan meningkatnya rata-rata hasil belajar dari tahun ke tahun serta prestasi yang diperoleh dari kompetisi siswa di luar sekolah . Akan tetapi beberapa guru masih ada yang belum sadar akan pentingnya media belajar pada saat kegiatan pendidikan.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁷ Hamzah B Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014) 60.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan penelitian sebagai jawaban dari rumusan masalah yaitu :

1. Kondisi sarana dan prasarana di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik

MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik sudah mempunyai sarana dan prasarana yang cukup baik. Kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki, serta efektivitas pengelolaan dan pemanfaatannya berdampak signifikan terhadap keberhasilan program pendidikan di madrasah.

2. Pengelolaan Sarana dan Prasarana dalam Mengembangkan Mutu Pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik

Pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah melalui perencanaan, pengadaan, pemeliharaan serta penghapusan.

Dengan membentuk tim inti yang memiliki tanggung jawab membantu kepala madrasah dalam perencanaan sarana dan prasarana dalam rangka mengembangkan mutu pembelajaran. Perencanaan juga dilakukan dengan rapat untuk mencapai musyawarah mufakat. Proses pengadaan dilakukan dengan mengajukan RKAM (Rencana Kegiatan Anggaran Madrasah) yang diperoleh dari usulan-usulan dari rapat. Hanya saja, sejumlah faktor menghambat terwujudnya pengadaan sarana dan

prasarana pendidikan secara utuh dan tuntas. Setiap hari, semua warga madrasah bekerja sama untuk memelihara infrastuktur bangunan untuk meningkatkan pengalaman belajar. Sementara itu, jika keadaan sarana dan prasarana di madrasah telah rusak dan tidak layak pakai, maka dilakukan penghapusan. Jika kerusakan sarana dan prasarana sedang dan masih dapat diperbaiki maka akan diajukan kepada kepala madrasah untuk didakan perbaikan dan jikalau kerusakan berat dan tidak dapat dipakai maka dilakukan penghapusan sesuai dengan prosedur yang berlaku.

B. Implikasi

Menurut temuan penelitian, mengelola sarana dan prasarana sangat penting untuk meningkatkan standar pendidikan. Jika setiap warga madrasah berkolaborasi untuk memelihara infrastruktur dan fasilitas dan pemerintah memberikan dana yang memadai, maka pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran dapat berjalan baik. Penelitian ini bertujuan sebagai penambah wawasan dan juga dapat memperkaya pengetahuan mengenai bagaimana cara mengelola sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran.

C. Keterbatasan Penelitian

Berikut merupakan keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini berfokus pada pengelolaan sarana dan prasarana dalam mengembangkan mutu pembelajaran di MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik.

2. Subjek penelitian hanya kepala madrasah, waka sarana dan prasarana dan guru MI Nurul Hidayah Jrebeng Dukun Gresik, sehingga temuan dan hasil penelitian tidak dapat digeneralisasi secara luas.

D. Saran

Berikut merupakan saran untuk bisa dijadikan referensi untuk mengembangkan hasil penelitian, diantaranya;

1. Bagi Kepala Madrasah

Agar semua warga madrasah merasakan rasa memiliki atas sarana dan prasarana madrasah, kepala madrasah harus selalu berupaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menciptakan sikap sadar di antara mereka.

2. Bagi Guru

Untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu tersedia dan siap untuk digunakan, maka guru hendaknya harus selalu berusaha untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memanfaatkan sumber daya yang tersedia dan menunjukkan rasa tanggung jawab.

3. Bagi Siswa

Sarana dan prasarana di madrasah hendaknya harus menjaga, merawat serta menggunakan secara bertanggung jawab serta suka cita.

4. Bagi Peneliti

Karena penelitian ini jauh dari ideal, maka jangan dijadikan sebagai sumber utama atau referensi dalam studi selanjutnya.

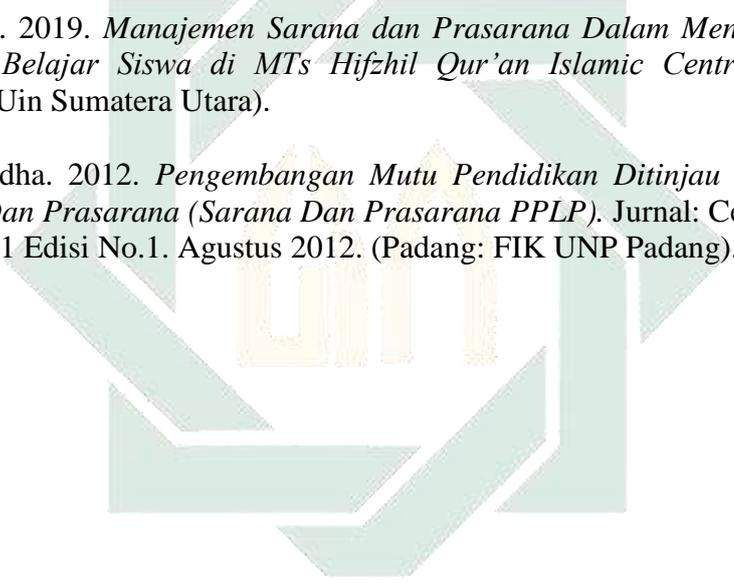
Sumberejo Pagak Kabupaten Malang. (Malang : Uin Maulana Malik Ibrahim).

Umam Khaerul. 2012. *Manajemen Organisasi. (Bandung: Cv Pustaka Setia. Usman, Husaini).*

Wafi, M. In'awul. 2016. *Pengaruh Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Belajar Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa Kelas X di SMA N 11 Semarang, (Semarang: Uin Wali Songo).*

Yanti, Novrida. 2019. *Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di MTs Hifzhil Qur'an Islamic Centre Medan. (Medan: Uin Sumatera Utara).*

Yudi, Alex Aldha. 2012. *Pengembangan Mutu Pendidikan Ditinjau Dari Segi Sarana Dan Prasarana (Sarana Dan Prasarana PPLP). Jurnal: Cerdas Sifa, Edisi No.1 Edisi No.1. Agustus 2012. (Padang: FIK UNP Padang).*



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A